

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

BAB IV

ANALISIS INFLASI KOTA TANGERANG

1. Analisis Inflasi Kota Tangerang Triwulan III (Juli-September 2024)

Angka inflasi Kota Tangerang *year on year* September 2023 -September 2024 sebagai berikut :

Sumber : BPS Kota Tangerang, 2024

Dari grafik diatas dapat diketahui angka inflasi ataupun deflasi *year on year* (YOY) Kota Tangerang periode September 2023-September 2024. Selama Triwulan IV Tahun 2023 inflasi Kota Tangerang mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 1,97 persen yoy pada bulan September 2023, naik menjadi 2,32 persen yoy pada bulan Oktober 2024, mengalami kenaikan kembali menjadi 3.09 persen yoy pada bulan November 2023 dan naik pada bulan Desember 2023 menjadi 3,17 persen yoy. Sementara selama Tahun 2024 sampai dengan bulan September 2024, Inflasi Kota Tangerang relatif stabil mengalami penurunan dan terjadi inflasi tertinggi pada bulan Maret 2024 sebesar 3,62 persen yoy dan diatas target inflasi sebesar $2,5 \pm 1\%$. Hal ini disebabkan, kenaikan harga di berbagai komoditas menjelang hari Raya idul Fitri 1445 Hijriah. Selain itu, Pemerintah Kota Tangerang telah menyiapkan Langkah-langkah strategis untuk mengendalikan inflasi di Kota Tangerang tetap stabil. Salah satunya, Pemkot Tangerang gencar menggelar Gelar Pangan Murah (GPM) di seluruh Kecamatan untuk menjamin kebutuhan pokok yang terjangkau, khususnya menjelang Hari Raya Idul Fitri. Sementara Inflasi terendah selama Tahun 2024 Januari 2024-September 2024 terjadi pada bulan September 2024 sebesar 2,15 persen yoy. Berikut Perbandingan tingkat inflasi yoy Kota Tangerang bulan Januari -September tahun 2022-2024 :

Dari gambar diatas dapat diketahui inflasi terbesar berdasarkan kelompok pengeluaran di Kota Tangerang selama triwulan III (Juli-September 2024), pada bulan Juli 2024, tiga kelompok yang memberikan sumbangan inflasi yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga, kelompok Kesehatan dan kelompok transportasi.

Pada bulan Agustus 2024, tiga kelompok terbesar yang memberikan sumbangan inflasi yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, kelompok Pendidikan dan kelompok transportasi.

Sedangkan pada bulan September 2024, tiga kelompok terbesar yang memberikan sumbangan inflasi yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, kelompok perlengkapan, peralatan dan rutin rumah tangga, kelompok pakaian dan alas kaki.

Sehingga pada triwulan III (Juli-September 2024) dapat diketahui bahwa kelompok transportasi selama bulan Juli dan Agustus 2024 memberikan andil inflasi. Hal ini disebabkan, pada bulan Agustus 2024 komoditas angkutan udara menyumbang inflasi, begitupun di bulan September 2024 komoditas bensin mengalami kenaikan harga BBM. Daftar harga BBM Pertamina naik pada Sabtu 10 Agustus 2024. PT. Pertamina (Persero) telah resmi menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) umum atau non subsidi. Hal ini dilakukan dalam rangka mengimplementasikan Keputusan Menteri (Kepmen) ESDM No. 245.K/MG.01/MEM.M/2022 sebagai perubahan atas Kepmen No. 62 K/12/MEM/2020.

Pada bulan Juli 2024 kelompok yang memberikan sumbangan deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, dan kelompok pakaian dan alas kaki. Pada Bulan Agustus 2024 dua kelompok yang memberikan sumbangan deflasi yaitu kelompok Kesehatan dan kelompok makanan dan minuman dan tembakau. Sedangkan pada bulan September 2024 dua kelompok yang memberikan sumbangan deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau dan kelompok transportasi. Sehingga selama triwulan III (Juli-September 2024) dapat diketahui bahwa kelompok makanan dan minuman dan tembakau selama tiga bulan berturut-turut memberikan sumbangan deflasi. Hal ini disebabkan beberapa komoditas seperti bawang merah dan cabai justru mengalami penurunan harga.

Perbandingan Komoditas Penyumbang Inflasi terbesar di Kota Tangerang Triwulan III Tahun 2024 sebagai berikut :

Dari tabel diatas dapat diketahui masing-masing 10 komoditas yang memberikan sumbangan inflasi dari bulan Juli -September 2024, dimana komoditas yang sering memberikan sumbangan inflasi yaitu kopi bubuk. Kopi bubuk memberikan sumbangan inflasi, hal ini disebabkan sejak Maret 2024 harga Robusta terus naik, puncaknya pada bulan Agustus 2024 dengan kisaran USD 4,066 juta (Rp. 63,97 miliar) hingga USD 4,173 juta (Rp. 65,66 miliar) per ton. Produktivitas lahan menurun akibat kekeringan dan pemanasan global, membuat pasokan kopi terganggu. Meski tumbuh subur di wilayah tropis, perubahan iklim menghambat proses pemanenan serta produksi. World Coffe Research memproyeksikan kekurangan kopi robusta hingga 35 juta kantong pada 2040. Penurunan produktivitas dan permintaan yang terus meningkat memperburuk kondisi pasar kopi global (med.com)(analisis data inflasi.kominfo).

Perbandingan komoditas penyumbang deflasi terbesar di Kota Tangerang Triwulan III Tahun 2024 sebagai berikut :

Dari table diatas dapat diketahui masing-masing 10 komoditas yang memberikan sumbangan deflasi dari bulan Juli - September 2024, Dimana komoditas yang paling sering memberikan sumbangan deflasi yaitu Cabai Merah dan Bawang Merah. Harga bawang merah tercatat 40,36 persen dibawah harga acuan pemerintah. Anjloknya harga bawang merah ini disebabkan adanya overstock usai panen raya di beberapa sentra produksi Juli lalu,. Selain itu, angka konsumsi bawang merah juga merosot. Tercatat, konsumsi bawang merah pada periode Januari-Juli 2024 hanya sebanyak 691.100 ton lebih rendah 1.380 atau 0,2 persen dibandingkan konsumsi periode yang sama tahun lalu. Sementara total produksi pada Januari-Juli 2024 tercatat 771.300 ton. Dengan demikian, ada sekitar 80.200 ton bawang merah yang posisinya mengambang. Inilah yang menyebabkan harga bawang merah cenderung menurun (tribunnews.com)(statistic.kominfokotatng). Harga Cabai disejumlah daerah mengalami penurunan pada September 2024, yang disebabkan oleh panen raya diberbagai Lokasi. Harga cabai merah dan cabai hijau besar turun menjadi Rp.24.000/kg, dari sebelumnya Rp. 40.000/kg. Harga Cabai keriting merah juga mengalami penurunan kini menjadi Rp. 28.000/kg dari kisaran Rp. 40.000,-/kg hingga Rp. 45.000,-/kg. Sementara itu harga cabai rawit merah turun menjadi Rp. 40.000,-/kg dari sebelumnya Rp. 60.000,-/kg.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Pengertian Inflasi

Inflasi berdasarkan Badan Pusat Statistik adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang pada umumnya berlangsung secara terus menerus. Inflasi merupakan salah satu fenomena ekonomi yang memiliki dampak luas dan signifikan terhadap kehidupan Masyarakat serta perekonomian secara keseluruhan. Istilah ini merujuk pada kenaikan umum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa dalam suatu periode waktu tertentu. Sebagai salah satu indikator vital dalam analisis ekonomi, pemahaman tentang Inflasi sangat penting bagi individu, bisnis dan pemerintah dalam merencanakan kegiatan ekonomi mereka.

Berikut Pengertian Inflasi Menurut Para Ahli :

1. A. P. Lahnerinflasi

Menurut Lahnerinflasi mengungkapkan bahwa Inflasi yaitu suatu keadaan yang di mana sudah terjadinya kelebihan dari suatu permintaan atas barang-barang di dalam suatu perekonomian dengan cara menyeluruh.

2. Dwi Eko Waluyo

Menurut Dwi Eko Waluyo mengungkapkan bahwa Inflasi yaitu salah satu bentuk dari penyakit-penyakit ekonomi yang sering terjadi dan dialami hampir di semua negara. Kecenderungan dari kenaikan suatu harga-harga pada umumnya dan terjadi secara terus-menerus.

3. Marcus

Menurut Marcus mengungkapkan bahwa Inflasi yaitu sebuah nilai pada saat tingkat dari suatu harga barang atau pun jasa umumnya yang sedang mengalami kenaikan.

4. Mc. Eachern

Inflasi ialah suatu keadaan yang di mana kenaikan secara terus-menerus di dalam rata-rata tingkat suatu harga. jika tingkat harga itu berfluktuasi, maksudnya dengan keadaan pada bulan ini naik bila pada bulan depannya lagi turun, bila pada saat setiap kenaikan kerja itu bukanlah termasuk dalam suatu inflasi.

5. Nanga

Menurut Nanga mengungkapkan bahwa Inflasi ialah suatu gejala ketika tingkat dari 1 harga pada umumnya sedang mengalami kenaikan terus-menerus. Namun, jika keadaan kenaikan pada harga ini terjadi dalam sekali masa saja itu tidak bisa dikatakan dengan terjadi sebuah inflasi.

6. Nopirin

Menurut Nopirin mengungkapkan bahwa Inflasi ialah suatu proses dari suatu kenaikan harga pada umumnya dan akan bergerak secara terus-menerus, misalnya pada barang-barang primer kebutuhan sehari-hari.

7. Nordhaus dan Samuelson

Menurut kedua nya menyatakan bahwa Inflasi ialah suatu keadaan dari kenaikan harga pada umumnya.

8. Rahardja

Menurut Rahardja mengungkapkan bahwa Inflasi ialah suatu kecenderungan atas harga yang berguna untuk meningkat secara terus-menerus pada umumnya. Ketika harga barang sedang mengalami kenaikan hampir sebagian besar dari harga barang pada umumnya itulah yang disebut dengan sebagai Pengertian Inflasi.

9. Rimsky K. Judisseno

Menurut Rimsky K. Judisseno mengungkapkan bahwa Inflasi ialah salah satu kejadian yang dimana di mana moneter yang ditunjukkan dari satu kecenderungan dari naiknya harga barang-barang pada umumnya. Dalam kejadian ini berarti sedang terjadinya penurunan

tingkat nilai mata uang.

1. Penyebab Terjadinya Inflasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya inflasi. Secara umum, penyebab inflasi adalah karena terjadinya kenaikan permintaan dan biaya produksi. Secara rincinya, berikut adalah beberapa penyebab inflasi:

1. Meningkatnya Permintaan

Inflasi yang terjadi disebabkan karena peningkatan permintaan untuk jenis barang atau jasa tertentu. Dalam hal ini, peningkatan permintaan jenis barang atau jasa tersebut terjadi secara menyeluruh (agregat demand). Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya Meningkatnya belanja pemerintah, Meningkatnya permintaan barang untuk diekspor, Meningkatnya permintaan barang untuk swasta

2. Meningkatnya Biaya Produksi (Cost Pull Inflation)

Inflasi yang terjadi karena meningkatnya biaya produksi. Adapun peningkatan biaya produksi disebabkan oleh kenaikan harga bahan-bahan baku, misalnya Harga bahan bakar naik, Upah buruh naik;

3. Tingginya Peredaran Uang

Inflasi yang terjadi karena uang yang beredar di masyarakat lebih banyak dibanding yang dibutuhkan. Ketika jumlah barang tetap, sedangkan uang yang beredar meningkat dua kali lipat, maka bisa terjadi kenaikan harga-harga hingga 100%.

1. Penggolongan dan Macam Inflasi

2. Berdasarkan asalnya, inflasi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- Inflasi berasal dari dalam negeri misalnya akibat terjadinya defisit anggaran belanja yang dibiayai dengan cara mencetak uang baru dan gagalnya pasar yang berakibat harga bahan makanan menjadi mahal;
- Inflasi dari luar negeri adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat naiknya harga barang impor. Hal ini bisa terjadi akibat biaya produksi barang di luar negeri tinggi atau adanya kenaikan tarif impor barang.

2. Inflasi juga dapat dibagi berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga yaitu:

- inflasi tertutup (*Closed Inflation*) yaitu Jika kenaikan harga yang terjadi hanya berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu;
- Inflasi terbuka (*Open Inflation*) yaitu, apabila kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum;
- Inflasi yang tidak terkendali (Hiperinflasi) yaitu apabila serangan inflasi demikian hebatnya sehingga setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot.

3. Berdasarkan keparahannya inflasi juga dapat dibedakan:

- **Inflasi Ringan**, yaitu inflasi yang mudah untuk dikendalikan dan belum begitu mengganggu perekonomian suatu negara. Terjadi kenaikan harga barang/jasa secara umum, yaitu di bawah 10% per tahun dan dapat dikendalikan.
- **Inflasi Sedang**, yaitu inflasi yang dapat menurunkan tingkat kesejahteraan

masyarakat berpenghasilan tetap, namun belum membahayakan aktivitas perekonomian suatu negara. Inflasi ini berada di kisaran 10% – 30% per tahun.

- **Inflasi Tinggi**, yaitu inflasi yang paling parah akibatnya harga – harga naik sampai 5 atau 6 kali. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang sebab nilai uang merosot dengan tajam sehingga ingin ditukarkan dengan uang sehingga perputaran uang semakin cepat dan harga naik secara akselerasi. Biasanya keadaan ini timbul apabila pemerintah mengalami defisit anggaran belanja yang dibelanjakan dan ditutupi dengan mencetak uang.
- **Inflasi Sangat Berat (Hyperinflation)**, yaitu inflasi yang telah mengacaukan perekonomian suatu negara dan sangat sulit untuk dikendalikan meskipun dilakukan kebijakan moneter dan fiskal. Inflasi ini berada di kisaran 100% ke atas per tahun.

4. Jenis Inflasi Menurut Sebabnya

1. Laju Inflasi dapat berbeda antara satu negara dengan negara lain atau dalam satu negara dalam waktu yang berbeda. Demand-pull inflation Inflasi ini bermula dari adanya kenaikan permintaan total (*aggregate demand*), sedangkan produksi telah berada pada keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati kesempatan kerja penuh.
2. Dalam keadaan hampir kesempatan kerja penuh, kenaikan permintaan total di samping kenaikan harga dapat juga menaikkan hasil produksi (output). Cost-push inflation Berbeda dengan demand-pull inflation, cost-push inflation biasanya ditandai dengan kenaikan harga serta turunnya produksi. Jadi, inflasi yang dibarengi dengan resesi.
3. Keadaan ini timbul biasanya dimulai dengan adanya penurunan dalam penawaran total (*aggregate supply*) sebagai akibat kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi ini dapat timbul karena beberapa faktor diantaranya : perjuangan serikat buruh yang berhasil untuk menuntut kenaikan upah Suatu industri yang sifatnya monopolistik, manajer dapat menggunakan kekuasaannya di pasar untuk menentukan harga (yang lebih tinggi).

5. Dampak Inflasi

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif bagi suatu negara maupun rakyatnya. Dampak-dampak ini dapat kita lihat melalui beberapa aspek kehidupan masyarakat. Berikut adalah beberapa dampak inflasi secara umum:

1. Dampak Inflasi Terhadap Pendapatan

Inflasi dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap pendapatan masyarakat. Pada kondisi tertentu, misalnya inflasi lunak, justru akan mendorong para pengusaha untuk memperluas produksi sehingga meningkatkan perekonomian. Namun, inflasi akan berdampak buruk bagi mereka yang berpenghasilan tetap karena nilai uangnya tetap, sedangkan harga barang atau jasa naik.

2. Dampak Inflasi Terhadap Minat

Pada kondisi inflasi, minat menabung sebagian besar orang akan berkurang. Alasannya, karena pendapatan dari bunga tabungan jauh lebih kecil, sedangkan penabung harus membayar biaya administrasi tabungannya.

3. Dampak Inflasi Terhadap Kalkulasi

Kondisi inflasi akan mengakibatkan perhitungan penetapan harga pokok menjadi sulit, karena bisa menjadi terlalu kecil atau terlalu besar. Persentase inflasi yang terjadi di masa depan seringkali tidak dapat diprediksi dengan akurat.

4. Dampak Inflasi Terhadap Ekspor

Kemampuan ekspor suatu negara akan berkurang ketika mengalami inflasi, karena biaya ekspor akan lebih mahal. Selain itu, daya saing barang ekspor juga mengalami penurunan, yang pada akhirnya pendapatan dari devisa pun berkurang.

5. Dampak Inflasi Terhadap Efisiensi

Inflasi dapat pula mengubah pola alokasi faktor-faktor produksi. Perubahan ini dapat terjadi melalui kenaikan permintaan akan berbagai macam barang yang kemudian dapat mendorong terjadinya perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu sehingga mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien.

Inflasi dan Perkembangan Ekonomi Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan. Oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun. Sebagai akibatnya lebih banyak pengangguran akan wujud.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB IV

ANALISIS INFLASI KOTA TANGERANG

1. Analisis Inflasi Kota Tangerang Triwulan III (Juli-September 2024)

Angka inflasi Kota Tangerang *year on year* September 2023 -September 2024 sebagai berikut :

Sumber : BPS Kota Tangerang, 2024

Dari grafik diatas dapat diketahui angka inflasi ataupun deflasi *year on year* (YOY) Kota Tangerang periode September 2023-September 2024. Selama Triwulan IV Tahun 2023 inflasi Kota Tangerang mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 1,97 persen yoy pada bulan September 2023, naik menjadi 2,32 persen yoy pada bulan Oktober 2024, mengalami kenaikan

kembali menjadi 3.09 persen yoy pada bulan November 2023 dan naik pada bulan Desember 2023 menjadi 3,17 persen yoy. Sementara selama Tahun 2024 sampai dengan bulan September 2024, Inflasi Kota Tangerang relatif stabil mengalami penurunan dan terjadi inflasi tertinggi pada bulan Maret 2024 sebesar 3,62 persen yoy dan diatas target inflasi sebesar $2,5 \pm 1\%$. Hal ini disebabkan, kenaikan harga di berbagai komoditas menjelang hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriah. Selain itu, Pemerintah Kota Tangerang telah menyiapkan Langkah-langkah strategis untuk mengendalikan inflasi di Kota Tangerang tetap stabil. Salah satunya, Pemkot Tangerang gencar menggelar Gelar Pangan Murah (GPM) di seluruh Kecamatan untuk menjamin kebutuhan pokok yang terjangkau, khususnya menjelang Hari Raya Idul Fitri. Sementara Inflasi terendah selama Tahun 2024 Januari 2024-September 2024 terjadi pada bulan September 2024 sebesar 2,15 persen yoy. Berikut Perbandingan tingkat inflasi yoy Kota Tangerang bulan Januari -September tahun 2022-2024 :

Dari gambar diatas dapat diketahui inflasi terbesar berdasarkan kelompok pengeluaran di Kota Tangerang selama triwulan III (Juli-September 2024), pada bulan Juli 2024, tiga kelompok yang memberikan sumbangan inflasi yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga, kelompok Kesehatan dan kelompok transportasi.

Pada bulan Agustus 2024, tiga kelompok terbesar yang memberikan sumbangan inflasi yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, kelompok Pendidikan dan kelompok transportasi.

Sedangkan pada bulan September 2024, tiga kelompok terbesar yang memberikan sumbangan inflasi yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran, kelompok perlengkapan, peralatan dan rutin rumah tangga, kelompok pakaian dan alas kaki.

Sehingga pada triwulan III (Juli-September 2024) dapat diketahui bahwa kelompok transportasi selama bulan Juli dan Agustus 2024 memberikan andil inflasi. Hal ini disebabkan, pada bulan Agustus 2024 komoditas angkutan udara menyumbang inflasi, begitupun di bulan September 2024 komoditas bensin mengalami kenaikan harga BBM. Daftar harga BBM Pertamina naik pada Sabtu 10 Agustus 2024. PT. Pertamina (Persero) telah resmi menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) umum atau non subsidi. Hal ini dilakukan dalam rangka mengimplementasikan Keputusan Menteri (Kepmen) ESDM No. 245.K/MG.01/MEM.M/2022 sebagai perubahan atas Kepmen No. 62 K/12/MEM/2020.

Pada bulan Juli 2024 kelompok yang memberikan sumbangan deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, dan kelompok pakaian dan alas kaki. Pada Bulan Agustus 2024 dua kelompok yang memberikan sumbangan deflasi yaitu kelompok Kesehatan dan kelompok makanan dan minuman dan tembakau. Sedangkan pada bulan September 2024 dua kelompok yang memberikan sumbangan deflasi yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau dan kelompok transportasi. Sehingga selama triwulan III (Juli-September 2024) dapat diketahui bahwa kelompok makanan dan minuman dan tembakau selama tiga bulan berturut-turut memberikan sumbangan deflasi. Hal ini disebabkan beberapa komoditas seperti bawang merah dan cabai justru mengalami penurunan harga.

Perbandingan Komoditas Penyumbang Inflasi terbesar di Kota Tangerang Triwulan III Tahun 2024 sebagai berikut :

Dari tabel diatas dapat diketahui masing-masing 10 komoditas yang memberikan sumbangan inflasi dari bulan Juli -September 2024, dimana komoditas yang sering memberikan sumbangan inflasi yaitu kopi bubuk. Kopi bubuk memberikan sumbangan inflasi, hal ini disebabkan sejak Maret 2024 harga Robusta terus naik, puncaknya pada bulan Agustus 2024 dengan kisaran USD 4,066 juta (Rp. 63,97 miliar) hingga USD 4,173 juta (Rp. 65,66 miliar) per ton. Produktivitas lahan menurun akibat kekeringan dan pemanasan global, membuat pasokan kopi terganggu. Meski tumbuh subur di wilayah tropis, perubahan iklim menghambat proses pemanenan serta produksi. World Coffe Research memproyeksikan kekurangan kopi robusta hingga 35 juta kantong pada 2040. Penurunan produktivitas dan permintaan yang terus meningkat memperburuk kondisi pasar kopi global (med.com)(analisis data inflasi.kominfo).

Perbandingan komoditas penyumbang deflasi terbesar di Kota Tangerang Triwulan III Tahun 2024 sebagai berikut :

Dari table diatas dapat diketahui masing-masing 10 komoditas yang memberikan sumbangan deflasi dari bulan Juli - September 2024, Dimana komoditas yang paling sering memberikan sumbangan deflasi yaitu Cabai Merah dan Bawang Merah. Harga bawang merah tercatat 40,36 persen dibawah harga acuan pemerintah. Anjloknya harga bawang merah ini disebabkan adanya overstock usai panen raya di beberapa sentra produksi Juli lalu,. Selain itu, angka konsumsi bawang merah juga merosot. Tercatat, konsumsi bawang merah pada periode Januari-Juli 2024 hanya sebanyak 691.100 ton lebih rendah 1.380 atau 0,2 persen dibandingkan konsumsi periode yang sama tahun lalu. Sementara total produksi pada Januari-Juli 2024 tercatat 771.300 ton. Dengan demikian, ada sekitar 80.200 ton bawang merah yang posisinya mengambang. Inilah yang menyebabkan harga bawang merah cenderung menurun (tribunnews.com)(statistic.kominfo kotatng). Harga Cabai disejumlah daerah mengalami penurunan pada September 2024, yang disebabkan oleh panen raya diberbagai Lokasi. Harga cabai merah dan cabai hijau besar turun menjadi Rp.24.000/kg, dari sebelumnya Rp.

40.000/kg. Harga Cabai keriting merah juga mengalami penurunan kini menjadi Rp. 28.000/kg dari kisaran Rp. 40.000,-/kg hingga Rp. 45.000,-/kg. Sementara itu harga cabai rawit merah turun menjadi Rp. 40.000,-/kg dari sebelumnya Rp. 60.000,-/kg.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BAB V

REKOMENDASI

1. KESIMPULAN

Inflasi berdasarkan Badan Pusat Statistik adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang pada umumnya berlangsung secara terus menerus. Inflasi merupakan salah satu fenomena ekonomi yang memiliki dampak luas dan signifikan terhadap kehidupan Masyarakat serta perekonomian secara keseluruhan. Istilah ini merujuk pada kenaikan umum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa dalam suatu periode waktu tertentu. Sebagai salah satu indikator vital dalam analisis ekonomi, pemahaman tentang Inflasi sangat penting bagi individu, bisnis dan pemerintah dalam merencanakan kegiatan ekonomi mereka. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Angka inflasi yang dirilis setiap awal bulan dihitung berdasarkan Perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Dalam proses pemutakhiran tahun dasarnya dilaksanakan Survei Biaya Hidup (SBH) pada tahun 2022 yang lalu. Sehingga penyajian IHK tahun 2024 sudah menggunakan tahun dasar 2022=100.

Selama triwulan I (Desember 2023 - Maret 2024) inflasi month to month dari bulan Desember 2023 sampai dengan Maret 2024 yaitu pada Desember 2023 sebesar 0,51%, Januari 2024 sebesar -0,11%, Februari 2024 sebesar 0,24%, dan Maret 2024 sebesar 1,25%. Pada triwulan I (Desember 2023-Maret 2024) dapat diketahui bahwa kelompok makanan, minuman, dan tembakau selama bulan Desember 2023, Februari - Maret 2024 memberikan andil inflasi di Kota Tangerang, namun pada bulan Januari 2024 kelompok makanan, minuman dan tembakau justru tidak memberikan sumbangan inflasi. Hal yang menyebabkan kelompok makanan, minuman dan tembakau selama triwulan I memberikan sumbangan inflasi yaitu disebabkan harga sejumlah bahan pangan masyarakat melonjak menjelang bulan Ramadan dan hari raya idul fitri 1445 Hijriah. Sedangkan kelompok yang paling tertinggi memberikan sumbangan deflasi selama triwulan I (Desember 2023 - Maret 2024) ini yaitu kelompok transportasi hal ini disebabkan turunnya komoditas tarif angkutan udara pasca berakhirnya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru, serta penyesuaian harga BBM nonsubsidi. Komoditas yang sering memberikan sumbangan inflasi yaitu cabai merah, hal ini disebabkan kenaikan harga sejumlah bahan pangan terjadi menjelang Ramadan dan Idulfitri. Selain itu, kelangkaan pupuk juga membuat petani mengalami gagal panen sehingga pasokan berkurang. Sedangkan komoditas yang paling sering memberikan sumbangan deflasi yaitu ikan kembung/ ikan gembung/ ikan banyar/ ikan gembolo/ikan aso-aso.

Selama triwulan II (April - Juni 2024) dapat diketahui bahwa kelompok perawatan pribadi dan

jasa lainnya selama bulan April dan Mei 2024 memberikan andil inflasi. Hal yang menyebabkan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya selama triwulan II memberikan sumbangan inflasi yaitu naiknya harga emas perhiasan. Harga emas perhiasan selama 2024 di Kota Tangerang, cenderung mengalami peningkatan harga mengikuti pergerakan harga emas dunia. Emas dipilih menjadi salah satu investasi yang aman karena emas terbukti mampu melindungi kekayaan seseorang dari kondisi ekonomi yang tidak stabil. Faktor utama yang berkontribusi terhadap kenaikan harga emas adalah kinerja Dolar AS yang lemah. Sedangkan selama triwulan II (April – Juni 2024) dapat diketahui bahwa kelompok makanan, minuman dan tembakau selama bulan Mei sampai Juni memberikan andil deflasi. Hal ini disebabkan harga beras melandai, deflasi komoditas beras masih terjadi karena stok beras yang tersedia masih memadai.

Selama triwulan III (Juli – September 2024) dapat diketahui bahwa kelompok transportasi selama bulan Juli dan Agustus 2024 memberikan andil inflasi. Hal ini disebabkan, pada bulan Agustus 2024 komoditas angkutan udara menyumbangkan inflasi begitupun di bulan September 2024 komoditas bensin mengalami kenaikan harga BBM. daftar harga BBM Pertamina naik pada Sabtu, 10 Agustus 2024. PT Pertamina (Persero) telah resmi menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) umum atau non subsidi. Hal ini dilakukan dalam rangka mengimplementasikan Keputusan Menteri (Kepmen) ESDM No. 245.K/MG.01/MEM.M/2022 sebagai perubahan atas Kepmen No. 62 K/12/MEM/2020 (tangselife.com). Sedangkan selama triwulan III (Juli – September 2024) dapat diketahui bahwa kelompok makanan, minuman dan tembakau selama tiga bulan berturut turut memberikan sumbangan deflasi. Hal ini disebabkan, beberapa komoditas seperti bawang merah dan cabai justru mengalami penurunan harga.

<https://www.gramedia.com/literasi/inflasi/>